

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian prediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisis *Z-Score* Altman pada kelompok perusahaan tekstil dan garmen pada periode tahun 2008-2012 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 25 populasi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2012 terdapat delapan sampel perusahaan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat tujuh perusahaan yang mempunyai nilai *Z* selalu berada di bawah titik *cut off* selama periode tahun 2008-2012. Perusahaan-perusahaan tersebut diprediksikan memiliki potensi bangkrut selama lima tahun periode penelitian. Perusahaan tersebut adalah PT. Apac Citra Centertex, Tbk, PT. Argo Pantes, Tbk, PT. Eratex Djaja, Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk, PT. Panasia Indo Resources, Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk, dan PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. Hanya terdapat satu perusahaan saja yang mempunyai kondisi keuangan baik, yaitu PT. Pan Brothers Tex, Tbk.
2. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan baik adalah PT. Pan Brothers Tex, Tbk. Selama tahun 2008, 2009, 2010, dan 2012 nilai *Z* perusahaan selalu berada di atas 1,81 yang artinya perusahaan diprediksikan tidak pernah berada pada posisi bangkrut. Pada empat tahun tersebut perusahaan diprediksikan berada pada kondisi rawan bangkrut

dengan nilai Z berada diantara titik *cut off* dan sempit diprediksikan berada pada kondisi yang sehat pada tahun 2011.

3. Hasil penelitian berdasarkan data keuangan perusahaan sampel dari kelompok perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2012 dengan pendekatan analisis *Z-Score* terdapat satu perusahaan dalam kondisi baik dan tujuh perusahaan dari delapan perusahaan sampel yang diprediksi memiliki potensi kebangkrutan pada tahun berikutnya apabila tidak ada kemajuan dalam kinerja keuangannya dan tidak adanya kebijakan pemerintah yang mendukung.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Data laporan keuangan perusahaan sampel tidak semuanya tersedia di *website* IDX , sehingga untuk data laporan keuangan yang belum ada menggunakan data laporan keuangan dari ICMD.
2. Prediksi kebangkrutan perusahaan hanya menggunakan analisa dari data keuangan perusahaan saja. Faktor-faktor di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain) serta parameter politik tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

C. Saran

1. Pemerintah hendaknya membatasi impor produk tekstil dan garmen dan lebih mengembangkan produk dalam negeri. Pemerintah hendaknya memfasilitasi perusahaan dalam negeri untuk dapat mengembangkan produknya, sehingga perusahaan terutama di bidang garmen tidak

mengekspor produknya ke luar negeri yang sebagian besar olahan garmen tersebut diimpor kembali ke dalam negeri. Pemerintah Indonesia diharapkan lebih bisa memanfaatkan perjanjian perdagangan dengan negar-negara lain. Jangan hanya negara-negara lain tersebut yang memanfaatkannya untuk menggempur produk dalam negeri.

2. Produsen dalam negeri harus lebih bisa melakukan inovasi produk dengan differensiasi produk agar dapat bersaing dengan produsen lain, baik yang dari dalam negeri atau terutama dari luar negeri. Produsen harus siap dan berani mengambil kebijakan-kebijakan dalam menghadapi segala kebijakan dari pemerintah, seperti kenaikan TDL, UMP, BBM, dan lainnya. Selain itu, dengan melihat nilai tukar rupiah yang semakin merosot, diharapkan produsen tidak menggunakan bahan baku impor. Hal ini dikarenakan jika produsen yang berorientasi pasar dalam negeri mengimpor bahan baku dengan harga jual produk dalam negeri tidak berubah tentu akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.
3. Pemerintah dan masyarakat lebih menekankan lagi kampanye nasional, yaitu Aku Cinta Indonesia (100% Cinta Indonesia), bukan sebagai wacana saja tetapi juga benar-benar disematkan dalam jiwa nasionalisme kita.